

Menyulap Ruang Konseling Jadi Sentuhan Aroma: Workshop Kewirausahaan Lilin Aromaterapi untuk Guru BK Se-Kabupaten Trenggalek

Teguh Setiawan Wibowo¹, Nurul Hidayati²

¹ STIE Mahardhika, ² IKBIS

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Jan, 2026

Revised: Jan, 2026

Accepted: Jan, 2026

Abstract: Latar Belakang: Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di era kontemporer dituntut untuk berinovasi menciptakan ruang konseling yang terapeutik sekaligus membekali siswa dengan keterampilan hidup, termasuk kewirausahaan. Namun, sering terdapat kesenjangan antara kebutuhan ini dengan keterampilan praktis yang dimiliki. Pengabdian ini bertujuan memberdayakan Guru BK melalui integrasi terapi sensorial dan kewirausahaan kreatif. Metode: Dilaksanakan workshop partisipatif selama satu hari penuh di Aula SMA Negeri 1 Trenggalek pada 29 Januari 2026, melibatkan 42 Guru BK SMA/SMK/MA se-Kabupaten Trenggalek. Narasumber utama adalah Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO, yang memberikan materi holistik berbasis bukti. Metode mencakup sesi teoretis-interaktif, demonstrasi, hands-on practice pembuatan lilin aromaterapi, serta penyusunan rencana aksi dalam kelompok. Kegiatan dirancang untuk memastikan keberlanjutan melalui forum daring dan komitmen monitoring. Hasil: Peserta berhasil menguasai keterampilan teknis dan konseptual pembuatan lilin aromaterapi dengan indikator keberhasilan 100%. Terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman mengenai psikologi aromaterapi dan model bisnis sederhana. Workshop melahirkan enam dokumen rencana aksi konkret untuk diimplementasikan di sekolah, seperti "Proyek BK Corner Aromatherapy" dan "Entrepreneurial Friday". Terbentuknya komunitas praktisi daring menunjukkan terbangunnya social capital dan sistem dukungan sebaya yang berkelanjutan. Kesimpulan: Workshop ini berhasil membangun kapasitas Guru BK sebagai agent of change yang mengonvergensi layanan konseling yang inovatif dengan pendidikan kewirausahaan praktis. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi sebagai bentuk pengembangan profesi alternatif bagi guru, sekaligus menanamkan benih ekonomi kreatif berbasis kesehatan mental di tingkat sekolah dan komunitas lokal.

Keywords:

Pemberdayaan Guru BK, Kewirausahaan Kreatif,

Pendahuluan

Dalam lanskap pendidikan abad ke-21, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah berkembang jauh melampaui fungsi konseling konvensional. Mereka tidak lagi sekadar menjadi tempat curahan hati bagi siswa yang menghadapi masalah, tetapi telah berubah menjadi mitra pengembangan holistik yang mendampingi peserta didik dalam mengarungi kompleksitas pertumbuhan akademik, sosial, emosional, dan karir. Di Kabupaten Trenggalek, sebuah daerah yang sarat dengan potensi namun juga menghadapi tantangan perubahan sosial ekonomi yang pesat, tekanan pada dunia pendidikan semakin nyata. Siswa di tingkat SMA, SMK, dan MA tidak hanya berhadapan dengan tuntutan akademis yang tinggi, tetapi juga dengan kecemasan akan masa depan, dinamika pergaulan yang semakin kompleks, serta pengaruh transformasi digital yang tak terbendung. Dalam konteks ini, ruang konseling di sekolah seharusnya menjadi oase ketenangan, sebuah *safe haven* yang tidak hanya menyediakan solusi verbal, tetapi juga pengalaman sensorial yang dapat menenangkan pikiran dan membangkitkan semangat.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal tersebut dengan sumber daya yang tersedia. Banyak ruang BK di sekolah-sekolah, khususnya di daerah, masih terkesan kaku, formal, dan kurang memberikan pengalaman terapeutik yang mendalam. Pendekatan konseling masih sangat mengandalkan komunikasi verbal, sementara potensi terapi multimodal, termasuk terapi sensorial seperti aromaterapi, belum banyak dioptimalkan. Padahal, neurosains modern telah membuktikan bahwa indra penciuman memiliki jalur langsung ke sistem limbik otak (pusat emosi) dan memori. Aroma tertentu seperti lavender, chamomile, atau citrus dapat secara signifikan mengurangi gejala kecemasan, meningkatkan mood, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk introspeksi dan healing. Integrasi elemen-elemen semacam ini dalam setting konseling bukanlah sebuah kemewahan, melainkan sebuah kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK itu sendiri.

Di sisi lain, tuntutan untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan, khususnya jiwa kewirausahaan, semakin mendesak. Merespon arahan pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter dan *link and match* dengan dunia kerja, Guru BK dituntut untuk tidak hanya membimbing peminatan karir konvensional, tetapi juga menginspirasi dan memfasilitasi tumbuhnya mindset

entrepreneur di kalangan generasi muda. Kabupaten Trenggalek, dengan identitasnya yang kuat dan potensi lokal yang melimpah, merupakan lahan subur untuk pengembangan kewirausahaan kreatif. Sayangnya, sering kali terdapat jurang pemisah antara pengetahuan teoretis tentang kewirausahaan dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diajarkan dan diwujudkan menjadi produk bernilai ekonomi. Guru BK membutuhkan *soft skill* dan *hard skill* baru yang dapat ditransfer kepada siswa, bukan sekadar sebagai teori, melainkan sebagai pengalaman belajar yang aplikatif dan menghasilkan.

Workshop “Pembuatan Lilin Aromaterapi” yang diselenggarakan di Aula SMA Negeri 1 Trenggalek pada 29 Januari 2026 ini hadir sebagai sebuah respons integratif terhadap kedua tantangan besar tersebut. Kegiatan ini dirancang dengan filosofi *kill two birds with one stone*; satu kegiatan dengan dampak ganda. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan Guru BK dengan keterampilan membuat lilin aromaterapi sebagai alat bantu terapeutik (*therapeutic tool*) dalam praktik konseling mereka. Sebuah ruang BK yang harum oleh aroma lavender atau peppermint yang berasal dari lilin buatan tangan sang guru sendiri, akan menciptakan atmosfer penerimaan, kehangatan, dan relaksasi yang mendalam. Ini bukan sekadar tentang wewangian, tetapi tentang menciptakan sebuah lingkungan yang secara psikologis aman dan suportif, di mana siswa merasa diterima sepenuhnya.

Kedua, dan yang tidak kalah pentingnya, workshop ini adalah sebuah batu loncatan konkret menuju pengembangan kewirausahaan. Lilin aromaterapi dipilih sebagai medium karena beberapa alasan strategis: (1) Material yang mudah diakses dan relatif murah, memungkinkan replikasi kegiatan di sekolah dengan anggaran terbatas; (2) Proses pembuatan yang aman, kreatif, dan dapat dikerjakan bersama siswa, sehingga cocok untuk dijadikan proyek kolaboratif; (3) Nilai ekonomi yang jelas, di mana produk yang dihasilkan memiliki pasar yang terus berkembang, baik di kalangan remaja, keluarga, maupun komunitas wellness; dan (4) Keterkaitan dengan nilai lokal, seperti potensi penggunaan minyak atsiri dari tanaman lokal Trenggalek di masa depan. Dengan menguasai keterampilan ini, Guru BK tidak hanya menambah kompetensi personal, tetapi juga membekali diri dengan sebuah *know-how* yang dapat dibagikan kepada siswa untuk menciptakan peluang ekonomi mandiri, baik sebagai sumber penghasilan sampingan maupun sebagai inspirasi untuk mengembangkan usaha kreatif.

Artikel ini akan mendokumentasikan keseluruhan proses pengabdian masyarakat ini, mulai dari latar belakang konseptual yang mendasari pentingnya

integrasi terapi sensorial dan kewirausahaan dalam BK, metodologi pelaksanaan workshop yang partisipatif dan hands-on, hingga analisis terhadap dampak dan implikasi kegiatan bagi peserta. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat memberikan sebuah model praktis yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh komunitas pendidikan di daerah lain, menunjukkan bagaimana inovasi sederhana yang berbasis pada potensi lokal dan kebutuhan psiko-edukasional dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus membuka pintu bagi kemandirian ekonomi guru dan siswa.

Dengan demikian, workshop ini bukan sekadar pelatihan kerajinan tangan. Ini adalah sebuah upaya strategis untuk mentransformasi peran Guru BK dari konselor pasif menjadi *agent of change* yang kreatif dan entrepreneur, yang mampu menyulap ruang konselingnya menjadi tempat penyembuhan sekaligus laboratorium inovasi, dan yang mampu membawa sentuhan aroma harum tidak hanya ke dalam ruang bimbingan, tetapi juga ke dalam masa depan ekonomi kreatif siswa-siswi Trenggalek.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Workshop Kewirausahaan Lilin Aromaterapi untuk Guru BK se-Kabupaten Trenggalek ini dilaksanakan dengan metode partisipatif-empiris yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta, perpaduan teori dan praktik, serta keberlanjutan pasca-kegiatan. Metode ini diimplementasikan melalui tiga tahap utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi serta Tindak Lanjut.

A. Tahap Persiapan (Pra-Workshop)

Tahap persiapan dilakukan secara intensif selama tiga minggu sebelum hari-H. Hal pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan melalui diskusi dengan Koordinator Guru BK Kabupaten Trenggalek dan survei cepat kepada perwakilan guru dari berbagai sekolah. Analisis ini mengonfirmasi dua kebutuhan utama: perlunya inovasi dalam penciptaan suasana ruang konseling yang lebih terapeutik dan permintaan akan keterampilan wirausaha praktis yang dapat diajarkan ulang kepada siswa. Berdasarkan temuan ini, tim perancang kegiatan menyusun kurikulum workshop yang holistik, mengintegrasikan tiga pilar: (1) Psikologi Aromaterapi dalam Konseling, (2) Teknik Pembuatan Lilin yang Aman dan Estetis, dan (3) Model Bisnis dan Marketing Produk Kreatif. Untuk memastikan kredibilitas dan kedalaman materi, kami melibatkan Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM.,

MBA., [M.Si.](#), M.Farm., AIFO sebagai narasumber utama. Latar belakang beliau yang berpengalaman dirasa sangat tepat untuk menjawab kompleksitas materi yang bersifat interdisipliner, mulai dari segi keamanan bahan, formulasi, hingga strategi komersialisasi produk kesehatan dan wellness. Persiapan logistik dilakukan dengan cermat, termasuk pengadaan kit praktik untuk setiap peserta yang berisi wax kedelai, wick, essential oil grade therapy (lavender, lemon, peppermint), pewarna alami, bejana leleh, dan cetakan. Selain itu, disiapkan juga modul yang komprehensif, template rencana aksi, dan materi promosi digital sederhana.

B. Tahap Pelaksanaan (Hari-H Workshop)

Pelaksanaan workshop pada tanggal 29 Januari 2026 di Aula SMA Negeri 1 Trenggalek diikuti oleh 42 guru BK dari SMA, SMK, dan MA se-Kabupaten. Metode pelaksanaan hari-H dibagi menjadi empat sesi dengan pendekatan yang berbeda-beda:

1. Sesi Teoretis-Konseptual (Metode Ceramah Interaktif dan Diskusi): Sesi ini dibawakan oleh Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo. Beliau memaparkan fondasi ilmiah dari aromaterapi, khususnya mekanisme aksi psiko-aromatik dalam mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi, yang relevan untuk suasana ruang konseling. Pemaparan diperkaya dengan data hasil penelitian dan kajian farmakognosi mengenai keamanan penggunaan essential oil. Dari sisi kewirausahaan, beliau memperkenalkan model bisnis *canvas* sederhana untuk produk kreatif berbasis kesehatan, menekankan pada *value proposition* unik yaitu "Lilin untuk Terapi dan Inspirasi".
2. Sesi Demonstrasi dan Praktik Langsung (Metode Demonstrasi dan *Hands-on*): Narasumber mendemonstrasikan proses pembuatan lilin aromaterapi dari awal hingga akhir, dengan penekanan pada titik-titik kritis seperti suhu pelelehan wax yang aman, teknik pencampuran aroma, dan pemasangan sumbu yang benar. Setelah demonstrasi, semua peserta langsung mempraktikkan secara berpasangan. Pendekatan *learning by doing* ini menciptakan dinamika yang aktif. Tim fasilitator yang terdiri dari dua orang berpengalaman berkeliling untuk memberikan bantuan teknis individual, memastikan setiap peserta dapat mengatasi kesulitan dan menghasilkan prototipe produk pertama mereka.
3. Sesi Perancangan Rencana Aksi (Metode *Coaching Clinic* dan Kerja Kelompok): Peserta dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan klaster wilayah sekolah. Dengan berpedoman pada template yang disediakan,

setiap kelompok didampingi fasilitator untuk menyusun dua rencana: (a) Rencana Implementasi di Sekolah: Bagaimana mengadaptasi workshop untuk siswa, termasuk integrasi ke dalam program BK atau ekstrakurikuler kewirausahaan. (b) Rencana Bisnis Mikro: Mengidentifikasi pasar potensial (siswa, guru, komunitas sekolah), strategi branding sederhana (misal, "Aroma Semesta - Lilin Konseling Siswa"), dan perhitungan modal awal. Sesi ini sarat dengan diskusi dan brainstorming yang dipandu.

4. Sesi Presentasi dan Komitmen Berkelanjutan (Metode Presentasi dan Refleksi): Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan inti rencana aksi mereka. Kelompok lain dan narasumber memberikan umpan balik dan penyempurnaan. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi di mana peserta menuliskan komitmen konkret mereka pada kartu komitmen (*commitment card*), yang akan difollow-up kemudian, serta pengisian angket evaluasi awal.

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Pasca-Workshop)

Evaluasi dilakukan secara kombinasi. Evaluasi Proses diamati melalui keaktifan peserta selama sesi dan antusiasme selama praktik. Evaluasi Hasil dilakukan dengan dua instrumen: (1) Angket kepuasan dan pengetahuan yang diisi di akhir acara, dan (2) Penilaian terhadap kualitas prototipe lilin yang dihasilkan. Yang paling penting adalah Evaluasi Dampak yang dirancang berkelanjutan. Tim pengabdian membuat forum komunikasi daring (grup WhatsApp) sebagai *platform* berbagi perkembangan, konsultasi, dan pemecahan masalah. Komitmen untuk melakukan monitoring jarak jauh selama tiga bulan pasca-kegiatan juga disepakati. Monitoring akan difokuskan pada dua output: (1) Adanya kegiatan turunan (workshop serupa) yang diadakan oleh peserta untuk siswanya di sekolah masing-masing, yang dilaporkan melalui dokumentasi foto/video; dan (2) Perkembangan usaha mikro yang dirintis, yang dilaporkan melalui template kemajuan sederhana. Dukungan narasumber, Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, juga tetap terbuka untuk konsultasi lanjutan via daring terkait formulasi produk atau strategi pemasaran.

Dengan rangkaian metode dari persiapan hingga tindak lanjut ini, kegiatan tidak dirancang sebagai *one-off event*, tetapi sebagai titik awal dari sebuah gerakan berantai untuk mengintegrasikan terapi sensorial dan semangat kewirausahaan dalam ekosistem Bimbingan dan Konseling di Trenggalek.

Hasil

Kegiatan Workshop Kewirausahaan Lilin Aromaterapi bagi Guru BK se-Kabupaten Trenggalek menghasilkan dampak multidimensi yang dapat dikaji dari sudut pandang psiko-pedagogis, ekonomi-kreatif, dan sosial-profesional. Hasil yang diamati tidak hanya bersifat langsung (*output*) tetapi juga menunjukkan indikasi dampak jangka menengah (*outcome*) yang potensial.

Sebanyak 42 guru BK berhasil menyelesaikan workshop dan menghasilkan prototipe lilin aromaterapi dengan kriteria layak pakai. Hasil angket pra- dan pasca-workshop menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam tiga domain:

1. Domain Aromaterapi dan Kesehatan Mental: Sebelumnya, 85% peserta hanya mengenal aromaterapi sebagai pengharum ruangan biasa. Pasca-workshop, 95% peserta dapat mengidentifikasi minimal dua manfaat psikologis spesifik dari essential oil (misal: lavender untuk relaksasi, lemon untuk pencerahan mood, peppermint untuk konsentrasi) dan memahami prinsip dasar keamanan dalam penggunaannya (misal: dosis, ventilasi, kontraindikasi). Ini menunjukkan pergeseran paradigma dari melihat aroma sebagai *aksesori* menjadi *alat intervensi pendukung*.
2. Domain Teknik Produksi: Seluruh peserta mampu menguasai alur kerja pembuatan lilin, mulai dari penimbangan, *double boiler*, penambahan aroma pada suhu kritis (55-60°C), hingga penuangan ke cetakan. Keterampilan teknis ini, yang diperoleh melalui metode *hands-on*, menjadi modal konkret yang dapat segera direplikasi.
3. Domain Model Kewirausahaan: Peserta yang awalnya memandang kewirausahaan sebagai kegiatan jual-beli yang kompleks, mulai dapat mendekonstruksi konsep tersebut menjadi komponen-komponen terkelola. Melalui sesi kerja kelompok, mereka berhasil membuat *business model canvas* sederhana yang memetakan *value proposition* (contoh: "Lilin Aroma Tenang untuk Ruang Konseling"), *customer segment* (siswa, orang tua siswa, guru), dan *channel* (bazar sekolah, pesanan daring melalui media sosial kelas).

Sesi kerja kelompok menghasilkan enam dokumen rencana aksi yang inovatif dan kontekstual. Beberapa rencana yang menonjol antara lain:

1. Proyek "BK Corner Aromatherapy": Rencana untuk menciptakan sudut

- khusus di ruang BK dengan lilin aromaterapi buatan sendiri yang disesuaikan dengan tema konseling (misal, aroma soothing untuk konseling krisis, aroma citrus untuk konseling karir).
2. Program "Entrepreneurial Friday": Integrasi pelatihan pembuatan lilin ke dalam program ekstrakurikuler atau project-based learning di sekolah, dimana Guru BK berkolaborasi dengan guru Prakarya atau Kewirausahaan.
 3. Inisiatif "Business from School Bazaar": Strategi untuk memulai usaha mikro dengan memanfaatkan event sekolah seperti bazar hari ulang tahun sekolah atau pameran karya siswa sebagai *launching pad*.

Di akhir acara, terbentuk sebuah forum komunikasi daring yang solid. Grup WhatsApp yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi telah menunjukkan aktivitas awal sebagai komunitas praktisi (*community of practice*). Peserta aktif berbagi foto produk lanjutan mereka, bertukar sumber bahan baku lokal di Trenggalek, dan saling berkonsultasi mengenai kendala teknis. Ini menunjukkan bahwa workshop berhasil memicu terbentuknya *social capital* dan sistem pendukung sebaya (*peer-support system*) di kalangan Guru BK kabupaten.

Kegiatan ini berhasil menjembatani teori psikologi lingkungan (*environmental psychology*) dengan praktik konseling sehari-hari. Ruang fisik konseling yang selama ini sering diabaikan aspek sensorialnya, kini dilihat sebagai "mitra diam" (*silent partner*) yang dapat memperkuat proses terapeutik. Penggunaan lilin aromaterapi yang dibuat sendiri oleh guru menambah elemen *personal connection* dan *care*, yang merupakan fondasi dari hubungan konseling (*rapport*) yang efektif. Dari sudut pandang neuroscience pendidikan, penciptaan lingkungan yang secara olfaktori mendukung dapat menurunkan kadar kortisol (hormon stres) siswa, sehingga mereka lebih terbuka, kurang defensif, dan lebih siap untuk terlibat dalam proses introspeksi dan pemecahan masalah. Workshop ini, dengan demikian, tidak sekadar memberi keterampilan kerajinan, tetapi mengembalikan dimensi "ruang" sebagai elemen aktif dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan psikologis.

Sudut Pandang Pendidikan Kewirausahaan; Dari Konsumsi Menuju Kreasi Pendidikan kewirausahaan sering terjebak pada teori dan studi kasus yang jauh dari konteks siswa. Workshop ini memelopori pendekatan *experiential entrepreneurship education* bagi guru. Dengan membuat produk dari nol, guru mengalami langsung siklus lengkap *value creation*: mengubah bahan mentah (wax, minyak) menjadi produk bernilai lebih tinggi (lilin terapi) yang memecahkan masalah spesifik (stres, suasana

ruang). Pengalaman ini sangat penting untuk ditransfer kepada siswa. Guru kini dapat berkata, "Aku bisa membuat ini, dan kalian juga bisa," yang jauh lebih powerful daripada sekadar menyuruh siswa membayangkan berwirausaha. Ini sesuai dengan filosofi *constructivist learning* dan *learning by doing* dari John Dewey. Selain itu, pilihan produk lilin aromaterapi sangat strategis karena menyentuh sektor *self-care* dan *wellness* yang sedang berkembang pesat, memberikan relevansi pasar yang nyata bagi siswa. Kegiatan ini mentransformasi guru dari penyampai teori menjadi model peran (*role model*) wirausaha kreatif.

Sudut Pandang Pengembangan Profesi Guru BK: Redefinisi Peran dan Agency
Secara tradisional, pengembangan profesi guru BK cenderung berfokus pada psikoterapi, asesmen, atau kurikulum. Workshop ini menawarkan jalur pengembangan profesi yang alternatif dan inovatif. Dengan menguasai keterampilan baru di luar pakem konvensional, Guru BK memperkuat *agency* (keagenan) dan identitas profesional mereka. Mereka bukan lagi staf pendukung yang pasif, tetapi *change-maker* yang aktif menciptakan sumber daya dan peluang. Hal ini berdampak pada peningkatan *self-efficacy* dan kebanggaan profesional. Penguatan peran ini juga sejalan dengan tren global dalam konseling sekolah yang menekankan pendekatan *strengths-based* dan *developmental*, dimana konselor berfungsi sebagai fasilitator pengembangan potensi positif, termasuk potensi ekonomi kreatif. Workshop ini telah membuka cakrawala baru bagi pengembangan karir guru BK, dari spesialis konseling menjadi "konselor-wirausaha" atau "konselor-inovator".

Sudut Pandang Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Komunitas
Dari perspektif ekonomi lokal Trenggalek, kegiatan ini memiliki potensi ripple effect yang menarik. Pertama, ia menciptakan permintaan baru untuk bahan baku seperti wax kedelai atau essential oil, yang dapat mendorong tumbuhnya *local supplier*. Kedua, produk yang dihasilkan memiliki kekhasan lokal (*local identity*)—baik melalui branding yang terkait dengan "Konseling Trenggalek" maupun potensi integrasi dengan flora lokal di masa depan (misal, mengeksplorasi aroma khas tanaman setempat). Ini menciptakan peluang untuk produk yang autentik dan berdaya saing. Ketiga, dengan menyasar guru dan siswa, model bisnis yang dikembangkan cenderung bersifat *social entrepreneurship*, yang tidak hanya mengejar profit tetapi juga dampak sosial (kesehatan mental). Kegiatan ini berpotensi menanamkan benih bagi ekosistem ekonomi kreatif berbasis kesehatan dan pendidikan di Trenggalek.

Sudut Pandang Keberlanjutan dan Tantangan ke Depan
Keberhasilan awal ini harus dikawal dengan strategi keberlanjutan. Hasil monitoring tiga bulan ke depan akan menjadi kunci. Tantangan yang perlu diantisipasi antara

lain: (1) Kendala Waktu dan Administrasi: Guru BK seringkali dibebani tugas administratif yang padat, sehingga mengalokasikan waktu untuk proyek sampingan ini menjadi tantangan. (2) Akses Permodalan Awal: Meski modal relatif kecil, inisiasi usaha mikro tetap memerlukan dana awal yang mungkin menjadi hambatan bagi sebagian peserta. (3) Konsistensi Kualitas Produksi: Menjaga konsistensi aroma, bentuk, dan daya bakar memerlukan disiplin dan catatan yang baik. (4) Regulasi dan Keamanan Produk: Perlunya pemahaman lebih lanjut tentang standar keamanan produk jika akan dipasarkan secara lebih luas.

Untuk mengatasi tantangan ini, forum komunitas daring berperan penting sebagai sistem pendukung. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Koperasi UMKM setempat juga dapat dibangun untuk memberikan akses pada pelatihan lanjutan, bantuan permodalan mikro, atau fasilitasi pemasaran. Narasumber, Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, dengan latar belakang multidisiplinnya, dapat terus menjadi mitra kritis dalam memastikan aspek farmakognosi dan etika bisnis produk kesehatan ini tetap terjaga.

Pada akhirnya, workshop ini telah membuktikan bahwa ruang antara konseling dan kewirausahaan, antara kesehatan mental dan ekonomi kreatif, bukanlah jurang pemisah, melainkan lahan subur untuk inovasi pendidikan. Hasilnya bukan sekadar lilin yang harum, tetapi sebuah model konvergensi yang dapat diadopsi oleh disiplin ilmu lain. Dampak terbesarnya adalah terletak pada pemberdayaan psikologis dan instrumental Guru BK. Mereka pulang tidak hanya dengan sebuah produk, tetapi dengan *mindset* baru: bahwa mereka dapat secara aktif membentuk lingkungan kerjanya (*coping*) dan menciptakan peluang baru (*creating*). Transformasi ini, jika dapat ditularkan kepada ribuan siswa di Trenggalek, akan melahirkan generasi yang tidak hanya lebih tangguh secara mental karena terdidik dalam lingkungan yang lebih peduli, tetapi juga lebih mandiri dan kreatif secara ekonomi karena terpapar pada pembelajaran wirausaha yang kontekstual dan aplikatif. Workshop ini telah menyalakan sebuah lilin kecil, yang cahaya dan aromanya diharapkan dapat menyebar ke setiap sudut ruang konseling dan menjangkau masa depan siswa-siswa Trenggalek yang lebih cerah dan berdaya.



Gambar 1. Peserta Mempraktikkan Pembuatan Lilin Aromaterapi



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber, Panitia dan Peserta Workshop

Kesimpulan

Workshop pembuatan lilin aromaterapi bagi Guru BK se-Kabupaten Trenggalek telah membuktikan efektivitas pendekatan konvergen yang mengintegrasikan dua ranah yang kerap dipisahkan: peningkatan kualitas layanan psiko-edukasi dan pengembangan jiwa kewirausahaan praktis. Kegiatan ini berhasil mentransformasi paradigma peserta dari konselor pasif menjadi inovator aktif yang terampil menciptakan alat terapeutik (*therapeutic tool*) sekaligus produk ekonomi kreatif.

Dari perspektif konseling, keterampilan yang diperoleh memungkinkan guru

untuk mendesain ulang ruang bimbingan menjadi lingkungan yang lebih sensoris dan mendukung, memperkaya modalitas intervensi dengan dasar neurosains yang jelas. Dari perspektif kewirausahaan, workshop memberikan pengalaman *hands-on* dalam seluruh rantai nilai, dari formulasi hingga pemasaran, yang dapat langsung ditransfer kepada siswa dalam kerangka pendidikan karakter dan kemandirian.

Yang paling bernilai adalah terbentuknya komunitas praktisi berkelanjutan yang berperan sebagai motor penggerak replikasi dan adaptasi model ini di masing-masing sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini bukan merupakan titik akhir, melainkan titik awal dari sebuah gerakan yang berpotensi menyebarkan dampak ganda: meningkatkan kesejahteraan psikologis warga sekolah sekaligus membuka kanal baru ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan ilmu terapan. Keberhasilan model ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pengabdian serupa yang bersifat interdisipliner, menyinergikan ilmu kesehatan, psikologi, dan kewirausahaan untuk pemberdayaan komunitas pendidikan yang lebih holistik.

Daftar Referensi

- Buckner, E., & Kim, P. (2014). Integrating technology and pedagogy for inquiry-based learning: The Stanford Mobile Inquiry-based Learning Environment (SMILE). *Prospects*, *44*(1), 99–118. <https://doi.org/10.1007/s11125-013-9269-7>
- Cavanagh, T., Vigil, P., & Garcia, E. (2014). A story legitimating the voices of Latino/Hispanic students and their parents: Creating a restorative justice response to wrongdoing and conflict in schools. *Equity & Excellence in Education*, *47*(4), 565–579. <https://doi.org/10.1080/10665684.2014.958963>
- Hamzah, M. L., Rinaldi, A., & Anwar, K. (2022). Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal bagi guru SMA untuk mendukung Merdeka Belajar. *Jurnal Abdimas*, *26*(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.34567>
- Johnson, C. S., & Borden, L. A. (2012). Participants in school-based mindfulness programs: Beneficial outcomes and suggestions for program development. *Journal of Child and Family Studies*, *21*(2), 207–217. <https://doi.org/10.1007/s10826-011-9461-4>
- Setiawan, D. A., & Pratiwi, S. C. (2023). Aromaterapi sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan akademik pada siswa: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, *9*(1), 45-60.
- Wibowo, T.S, et al. 2025. The Effect of Work Motivation and Work Discipline on

- Employee Performance at Bakso X Business. (2025). *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4). <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i4.370>
- Wibowo, T.S, et al. "Resonant Leadership Style As A Moderating Variable Of The Influence Of Human Resource Information System On Employee Performance", *JTMIT*, vol. 4, no. I, pp. 81–89, Mar. 2025.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Bibliometric Mapping of Research on Entrepreneurial Risk-Taking Behavior. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3(02), 145 –. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.379>
- Wibowo, T.S. 2024. Meningkatkan Kinerja Organisasi Melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB). PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S., et al. (2024). Work Life Balance As A Moderating Variable On The Influence Of The Green Organizational Culture Variable On Employee Performance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4171–4178. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6509>
- Wibowo, T.S., (2024) "Enhancing Growth in Tourism SMEs: A Decision-Making Framework Utilizing the Analytic Hierarchy Process", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(3), pp. 851–863. doi:[10.21776/ub.jam.2024.022.03.16](https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.03.16).
- Wibowo, T.S. 2024. Pengembangan OCB di Era Digital Tantangan dan Peluang. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Service Excellent berbasis Kinerja SDM. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. 2024. Membangun Budaya Organisasi Sukses Inti dari Nilai Perusahaan. PT. Takaza Innovatix Labs. Padang.
- Wibowo, T.S. et al. 2024. UMKM Marketing Strategy in the Era of Digitalization. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5).
- Wibowo, T.S. et al. 2024. SME Development Strategy as the Foundation of the National Economy. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3).
- Wibowo, T. S. (2024). Impact of Work-Life Balance and Work Engagement on Innovation Work Behavior. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(1), 171-180.
- Wibowo, T. S., & Iriantini, D. B. (2024). Analysis of the Role of Transformational Leadership in Driving Organizational Innovation: Empirical Study in Information Technology Companies (PT. Mahaka Media Tbk Transforms into

- MahakaX). *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(3), 601-612.
- Wibowo, T. S., et al. (2024). Empowerment Theory for Performance Improvement: A Literature Study. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(02), 1172-1184.
- Wibowo, T. S., Suprayitno, D., Winarti, T., & Iswanto, J. (2024). The Effect of Career Development on Employee Performance with Incentives as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Wibowo, T. S., Muryani, E., Hadikusumo, R. A., Widiantera, I. M., Rachmasari, D., Wijayanti, T. C., et al. (2023). *TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI*. AINA Media Baswara.
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218 <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>

- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West*

- Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa. I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwanto, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwanto, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman

- dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Wibowo, T. S., Sulistyowati, R. C., Yulis, S., Saimun, S., & Winarti, W. (2025). Maintaining Health with Jamu: The Role of DPC ASPETRI Magetan in Supporting the Health of Public Transport Users at Maospati Terminal. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 78–86. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.343>
- Wibowo, T. S., Hidayati, N., & Kholiq, A. (2025). Healthy Ramadan with Rosella Herbal Drink: an Initiative by DPC ASPETRI Surabaya for the People of

- Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 112–127. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.342>
- Wibowo, T. S., Sholihah, M., & Alma, F. A. Y. (2025). Strengthening Tradition, Promoting National Health: Communal Jamu Drinking in Commemoration of Jamu Day 2025. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 118–131. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.357>
- Wibowo, T. S., & Kusuma Negara, S. B. S. M. (2025). Enhancing the Preparedness of Diploma in Pharmacy Students for the 2025 Exit Exam. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 142–153. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.355>
- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Nawawi, I. (2025). Dari Tetesan Murni ke Penyembuhan: Penyulingan Minyak Atsiri dan Aplikasi Pengobatan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 154–166. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.354>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565–569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>